

## **Pola Komunikasi Orang Tua Single Parent dalam Pembinaan Karakter Remaja di Jorong Sianok Anam Suku Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam**

**Filma Muhsinati<sup>1</sup>, Alfi Rahmi<sup>2</sup>, Afrinaldi<sup>3</sup>, M. Arif<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: [filmamuhsinati97@gmail.com](mailto:filmamuhsinati97@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id](mailto:alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id](mailto:afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [m.arif120589@gmail.com](mailto:m.arif120589@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Latar belakang penulis meneliti masalah ini Pola Komunikasi Orang Tua Single Parent dalam Pembentukan Karakter di jorong sianok anam suku kecamatan IV koto kabupaten agam. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pola Komunikasi single parent dalam pembentukan karakter anak yang diasuh orang tua single parent atau orang tua tunggal. Komunikasi orang tua single parent dengan remaja terjadi baik-baik saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah orang tua single parent. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada beberapa tahap diantaranya : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa melalui komunikasi verbal atau komunikasi yang secara langsung yang terjadi antara orang tua dan remaja dalam komunikasi dalam pembentukan karakter tanggung jawab remaja baik-baik saja. Komunikasi verbal dan komunikasi non verbal terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** Orangtua, Single Parent, Remaja

### **Abstract**

*The author's background examines this problem. The purpose of this study was to determine the communication patterns of single parents in the formation of the character of children who are raised by single parents or single parents. Communication between single parents and teenagers is going well. The method used in this research is descriptive qualitative method, research data obtained using observation, interview and documentation techniques. The object of research is single parent parents. Data analysis techniques in this study have several stages including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study can be concluded as a whole that through verbal communication or direct communication that occurs between parents and adolescents in communication in forming the character of adolescent responsibilities is fine. Verbal communication and non-verbal communication is well implemented.*

**Keywords:** Single parents, Teenagers

### **PENDAHULUAN**

Orang tua single parent yaitu ibu yang membesarkan anaknya secara sendiri tanpa bantuan suaminya atau pun seorang ayah yang membesarkan anaknya sendiri tanpa bantuan ibunya. Orang tua single parent memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang besar terhadap anak-anaknya. Orang tua single parent harus bersikap tegas kepada anak-anaknya mengurus dan mendidik anaknya serta memberikan kasih sayang. Sosok single parent merupakan

seseorang yang kuat. Single parent terjadi karena kematian perceraian atau salah satu meninggal dunia (Zohrotul Laylilah, 2013). Single parent harus mengefektifkan komunikasi dengan anaknya agar apa yang ingin disampaikan dapat dipahami. Komunikasi yang kurang efektif antara single parent dan anaknya mengakibatkan kesalahpahaman.

Ketidakharmonisan dalam rumah tangga kita dapat dijumpai dalam keluarga diberbagai tempat, yang disebabkan dari putusnya hubungan atau komunikasi orang tua dengan anak-anak mereka. Sehingga terjadi hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dengan anak. Anak merasa kurang diperhatikan dan mereka cenderung berperilaku semaunya sendiri. Dengan demikian anak-anak sulit diatur dan diarahkan yang seakan akan generasi penerus itu sudah tidak mempunyai lagi masa depan untuk dirinya.

Single parent dalam pengertian psikologis adalah orang tua terdiri ayah maupun ibu yang siap menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai orang tua tunggal jika dia mampu mengurus anak-anak, berani dan bertanggung jawab dengan segala resikonya sebagai orang tua tunggal itulah yang disebut single parent. Tetapi kalau ia tidak siap menerima tanggung jawab itu berarti bukan disebut sebagai single parent. Pertaruhan orang tua tunggal disini mengani tanggung jawabnya. Tidak mudah memang menjadi orang tua tunggal, apalagi dimasa-masa awal perpisahan dengan pasangan hidup baik karena perceraian maupun kematian (Afrina Sari, 2005). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga single parent yaitu keluarga tunggal yang hanya terdiri dari ibu atau ayah saja yang disebabkan karena perceraian atau salah satunya meninggal dunia, serta anak dari orang tua single parent cenderung dinilai kurang baik, secara sosial maupun edukasional dibandingkan anak dari orang tua yang utuh, cenderung juga anak dari orang tua single parent dinilai kurang bertanggung jawab dan lebih kurang mandiri.

Pembinaan Karakter adalah suatu hasil dari tindakan yang menandakan ciri atau karakteristik gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan dan keluarga. Anak yang mengalami ketegangan dalam keluarga seperti orang tua single parent maka anak akan terpuak dan kemungkinan besar berubah tingkah lakunya, ada yang menjadi pemarah, suka melamun, pembantah bahkan suka menyendiri. Ketegangan-ketegangan yang muncul akibat dari lingkungan keluarga akan menunnukkan konflik pada anak dalam pemebntukan kepribadian.

Menurut Sutarjo pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik yang bertanggung jawab. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, rasa tanggung jawab, rasa kasian, loyalitas, keterbukaan, etos kerja dan kecintaan pada tuhan dalam diri sendiri (Sutarjo Adisusilo, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pembentukan karakter mewujudkan ciri karakter atau sifat khas dari lingkungannya, misalnya pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir agar menjadi lebih baik (Sjarkawi, 2006). Berdasarkan surat al-an'am ayat 151 Allah berfirman :

"Katakanlah (Muhammad), Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti".

Ayat diatas menjelaskan tentang pembinaan karakter bagaimana adanya larangan-larangan ataupun batasan yang telah ditetapkan oleh Allah dalam surah al-an'am agar kita dapat menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Kehidupan sehari-hari manusia lekad dengan adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok. Salah satu syarat utamanya dalah komunikasi. Komunikasi adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Bentuk-bentuk individu dalam berkomunikasi dengan individu lain dalam sebuah organisasi

yang didalamnya terdapat anggota-anggota berfungsi sebagai penyampaian pesan agar dapat dipahami.

Pola komunikasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Pola komunikasi yaitu dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku (Badudu Js, 1994). Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara satu orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerima pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi Langkah-langkah yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia dan kelompok.

Pola komunikasi otoriter adalah suatu pola komunikasi yang berbentuk komunikasi orang tua bersikap otoriter cenderung bersifat satu arah, dimana pihak anak dirugikan dengan tidak diberikannya kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan observasi awal yang wawancara lakukan pada tanggal 23 April 2022 terhadap orang tua single parent perceraian yaitu, informasi yang penulis dapat dari NI, ibu ini mengatakan bahwa ibu komunikasi antara dia dan anaknya jarang karena dia sibuk dalam pekerjaannya sebagai seorang pedagang, hal ini menyebabkan ibu ini tidak mengetahui bagaimana karakter dari masing-masing anaknya dan waktu berbagi kasih sayang pun kurang kepada anaknya.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti melakukan wawancara pada tanggal 24 April 2022 terhadap orang tua single parent dari kematian yaitu, informasi yang peneliti dapat dari M, dikarenakan tidak adanya figur seorang ayah yang menyebabkan karakter si anak lebih membangkang terhadap ibunya dan kurangnya sifat bertanggung jawab. Peneliti juga melakukan wawancara pada hari yang sama dimana hasil wawancara adalah karakter anak terlalu keras kepala dikarenakan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari seorang ibu.

Dari persoalan diatas dapat disimpulkan bahwa apa saja pola komunikasi pembinaan karakter remaja oleh orang tua single parent.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara awal peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua Single Parent Dalam Pembinaan Karakter Remaja Di Jorong Sianok Anam Suku Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam"

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan dengan metode kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muri Yusuf, 2013). Informan penelitian ini adalah orang tua yang single parent dalam perceraian sebagai informan kunci dan informan pendukung remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, display data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi orangtua dalam membentuk karakter tanggung jawab**

Dari hasil wawancara dengan orangtua yang berinisial D pada hari Rabu, 27 Juli 2022 menyatakan bahwa:

"Orangtua mengatakan bahwa komunikasinya dalam membentuk karakter tanggung jawab anak baik-baik saja. Misalnya, ketika saya menyuruh anak mengerjakan pekerjaannya. Anak merespon saya dengan baik misalnya, anak terus melakukan apa yang saya

perintahkan. Contohnya membersihkan rumah dan jawaban remaja SR bersedia mengerjakan pekerjaan tersebut”.

Dari hasil observasi awal yang peneliti amati bahwa remaja dari keluarga ibu SR ini menitik beratkan tanggungjawabnya kepada pihak keluarga lainnya yaitu kakak kandung dari ibu D.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kakak kandung dari ibu D ini mengatakan bahwa tanggung jawab yang diberikan orangtua kepada remaja belum bisa menyelesaikan pekerjaannya dan menitik beratkan pekerjaan tersebut kepada saya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan remaja FA pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 disaat orangtua memberikan perintah kepadanya remaja merespon acuh tak acuh saja. Selanjutnya remaja FA disaat saya memberikan perintah kepadanya remaja merespon dengan diam saja.

Dari hasil wawancara dengan orang tua yang berinisial N pada hari Rabu, 27 Juli 2022 menyatakan bahwa:

“cara ibu mengontrol tanggung jawab anak yaitu dengan cara mengajari, mengayomi dan membimbing untuk melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan kemampuan dan keinginan anak”.

### **Mengenai Perilaku Anak Remaja**

Berdasarkan wawancara saya dengan remaja A pada hari Kamis 28 Juli 2022 mengatakan bahwa :

A merasa dirinya masih bergantung kepada orangtuannya dan saudara perempuannya ia juga mengatakan dirinya belum bisa mandiri dan belum bisa menyelesaikan pekerjaan rumah seperti yang diharapkan oleh orangtuannya. A tidak membedakan antara orang tua dan keluarga lainnya karena ia menganggap bahwa keluarga lainnya adalah orangtuannya sendiri karena adik kandung dari orangtuannya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan remaja berinisial R pada hari Kamis 28 Juli 2022 juga mengatakan bahwa:

Perilaku anak baik-baik saja terkadang ada pertikaian dengan saudaranya mengenai pekerjaan yang saya berikan kepada VA dan AR tetapi VA dan AR Kembali baik dan sama-sama mengerjakan tanggung jawabnya. Jika terjadi pertikaian maka dari itu orangtua memberikan pemahaman kepada anak, anak akan menerima.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua berinisial E Pada hari Kamis 28 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Tingkah laku anak baik dilihat dari keseharian dia di rumah. Jika terjadi pertikaian dengan saudaranya maka dari itu orang tua memberikan pemahaman kepada anak, anak akan menerima.

### **Komunikasi orang tua dalam disiplin anak**

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan remaja inisial B dan orang tua pada hari kamis 28 Juli 2022 juga mengatakan bahwa :

B merasa dirinya disiplin dalam berbagai hal seperti orangnya menerapkan disiplin kepadanya, ia melakukan sesuai apa yang sudah di atur orang tua dalam rumah , maka B jadih anak disiplin dalam mengegerjakan apa yang di perintah orangtuannya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan remaja berinisial F dan orang tua pada hari jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja F menerapkan disiplin dalam keluarganya dia tidak disiplin dalam berbagai hal apa pun , F tidak menjalankan aturan yang telah di tetapkan keluarganya , remaja F ini sering melanggar apa yang telah di tetapkan dalam keluarganya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan remaja IN dan orang tua pada hari jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

IN dalam pekerjaan rumahnya sangat disiplin apa yang telah di atur dan sudah di tetapkan dalam rumahnya N disiplin dan selalu mendengarkan apa yang dikatakan orangtuannya. N selalu patuh dalam aturan yang telah di tetapkan dalam rumahnya.

### **Komunikasi orang tua dalam jujur**

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja B pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Orang tua remaja B menerapkan bagaimana anak jujur dalam mengerjakan hal apapun di rumahnya maupun di sekolah. Orang tua remaja B selalu mengarahkan jujur dalam kehidupan sehari-hari, remaja B tersebut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari B sudah melakukan jujur dalam hal apapun.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja F pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja F mengakui dia tidak jujur dalam hal apapun baik dirumah ataupun di sekolah , F mengatakan bahwa orang tua tidak ada mengarahkan sikap jujur kepadanya karena orang tuanya terlalu sibuk dalam pekerjaannya, jadi F melakukan apa yang dia sukai saja dan apa yang dia senangi karena F tidak mendapatkan perhatian ataupun pengarahan dari orang tuanya.

### **Komunikasi orang tua dalam toleransi**

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja B pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja B menerapkan toleransi kepada siapapun karena B tau toleransi itu sangat penting, walupun orang tua B tidak mengarahkan kepadanya tetapi B paham sendiri bahwa saling menghargai dalam perbedaan agama itu penting.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja F pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Orang tua selalu mengajarkan kepada F saling menghargai itu sangat penting, apalagi menghargai perbedaan agama, adat ataupun hal yang lainnya sangat penting, tetapi remaja F menghiraukan apa yang dikatakan orang tuanya, remaja F selalu menegejek-ngejek temannya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja IN pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja IN selalu menghargai orang yang berbeda agama dan mendengarkan pendapat atau masukan dari orang , IN saling menghargai karena orang tuanya sudah mengajarkan cara menghargai pendapat atau menghargai perbedaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. IN memahami apa itu saling menghargai dan perbedaan dalam agama ataupun hal yang lainnya.

### **Komunikasi orang tua dalam kerja keras**

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja B pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Orang tua mengatakan remaja B kurang sungguh-sungguh dalam pekerjaan yang ia lakukan, dalam mengerjakan pekerjaan rumah kalau sungguh-sungguh remaja B melakukan maka pekerjaan rumahnya akan selesai. Akan tetapi remaja B selalu bermain dengan temannya maka ia tidak selesai dalam mengerjakan apapun yang di suruh orangtuanya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja F pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja F selalu menerapkan kerja keras dalam kehidupannya karena F tau dari kerja keras itu kita menghasilkan sesuatu yang kita capai. orangtua remaja F mengarahkan kepadanya bahwa bekerja sungguh-sungguh ada hasilnya, F selalu mendengarkan apa yang disampaikan orangtuanya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja IN pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja IN selalu menerapkan kerja keras dalam kehidupannya karena IN tau kerja keras itu sangat penting dalam mencapai hal yang diinginkan. Walaupun orang tua nya tidak mengarahkan kerja keras itu penting tetapi remaja IN memahami sendiri ap aitu kerja keras dalam kehidupannya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja AB pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Orang tua mengarahkan dan mengajarkan kepada remaja AB bahwa kerja keras itu perlu, akan tetapi remaja AB tidak mendengarkan apa yang disampaikan orangtuanya, AB selalu melawan apa yang di sampaikan orangtua kepadanya. AB tidak menerapkan kerja keras dalam kehidupannya.

### **Komunikasi orang tua dalam mandiri**

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja B pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Orangtua selalu mengingatkan kepada remaja B mandiri itu sangat penting dalam kehidupan kita. Akan tetapi remaja terkadang kurang mandiri hal apapun yang dikerjakannya. Orangtua sudah menerpakan mandiri kepada remaja B tetapi remaja B tidak mandiri dalam menegerjakan pekerjaannya dirumah , remaja B mengerjakan pekerjaannya harus dibantu terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja F pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja F mandiri dalam hal apapun karena orangtua selalu mengajarkan dan mendidik anaknya harus mandiri dari kecil. Mandiri yang diterapkan orangtua kepada remaja F itu sangat penting dalam kehidupan baik dilingkungan rumah ataupun sekolah jadi remaja F sudah mandiri dari kecil walaupun orang tua tidak mengarahkan lagi kepadanya mandiri itu, akan tetapi remaja F sadar manfaat dari mandiri tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja IN pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja IN mandiri dalam hal apapun ia menerapkan sendiri pada dirinya, karena IN tau mandiri itu perlu, walaupun orangtuanya tidak mengajarkan mandiri dan tidak menerapkan mandiri dalam kehidupannya, karena orang tuanya terlalu sibuk dalam hal pekerjaannya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja AB pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja AB tidak mandiri hal apapun karena orangtua tidak mengajarkan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Remaja AB selalu manja kepada orangtuanya dan orangtua tidak mengajarkan mandiri kepada anaknya. Jadi remaja F tidak mandiri dalam hal apapun.

### **Komunikasi orang tua dalam religius**

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja B pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Orang tua dari remaja B mengajarkan dan mengarahkan kepada anaknya menjalankan perintah allah, akan tetapi remaja B tidak menjalankan perintah allah shalat 5 waktu sehari, remaja B sering meninggalkan shalatnya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja F pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja F selalu mengerjakan perintah allah melakukan shalat 5 waktu sehari semalam dan orang tuanya selalu mengingatkan kepadanya bahwa shalat itu wajib dilakukan. remaja F mendengarkan apa yang disampaikan orangtuanya.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja IN pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja IN selalu meninggalkan perintah allah dan tidak menjalankannya. Walaupun orangtua sudah mengingatkan kepada remaja IN tersebut shalat itu tiang agama kalau tidak shalat tidak ada gunanya kita hidup, tetapi remaja IN selalu tidak menghiraukan apa yang disampaikan orangtuanya selalu membangkang apa yang di sampaikan orangtuanya dengan baik.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja AB pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja AB selalu menjalankan perintah Allah dan menjalankan shalat 5 waktu sehari semalam karena orangtua sudah mengajarkan dan mengarahkan shalat itu wajib bagi setiap muslim. Jadi remaja AB memahami apa yang disampaikan orangtuanya dan melaksanakan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari.

### **Komunikasi orang tua dalam menghargai prestasi**

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja B pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Orang tua mengatakan kepada remaja B menghargai apapun itu sangat penting akan tetapi remaja B tidak mendengarkan orangtuanya dalam hal apapun kita harus menghargai prestasi diri sendiri ataupun menghargai orang lain.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja F pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja F selalu menghargai prestasi yang ada pada dirinya dan menghargai kemampuan yang terdapat pada dirinya sendiri, karena orangtuanya selalu mengajarkan dan mengarahkan menghargai diri sendiri dan orang lain itu sangat perlu dalam kehidupan kita ataupun dalam lingkungan kita.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja IN pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Remaja IN selalu menghargai prestasinya dan menghargai prestasi orang lain walaupun orang tuanya tidak mengarahkan kepadanya akan tetapi remaja IN memahami sendiri menghargai itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan orang tua dan remaja AB pada hari Jumat 29 Juli 2022 mengatakan bahwa :

Orang tua selalu mengingatkan dan mengarahkan kepada remaja AB bahwa menghargai diri sendiri dan menghargai prestasi yang dimiliki itu sangat penting akan tetapi remaja AB selalu tidak mendengarkan apa yang disampaikan orangtuanya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pola komunikasi orang tua single parent dalam pembentukan karakter remaja di nagari Sianok Anam suku kecamatan IV Koto Kabupaten Agam maka dapat disimpulkan bahwa: Secara keseluruhan bahwa stimulus dan respon melalui komunikasi verbal atau komunikasi yang secara langsung yang terjadi antara orang tua dan remaja dalam komunikasi dalam pembentukan karakter tanggung jawab remaja baik-baik saja. Komunikasi verbal dan komunikasi non verbal terlaksana dengan efektif.. Model interaksional bahwasanya remaja merespon pada interaksi kreatif daripada interaksi aktif dan reflektif karena pada interaksi kreatif remaja dalam melakukan pekerjaan berinisiatif untuk mengerjakan tanpa disuruh oleh orang tua, pada bidang aktif dan reflektif remaja lambat dan sering lalai dalam merespon atau mengerjakan tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda Ruth Naftali. Dkk. Jurnal Psikologi. Vol. 25 No. 2 ISSN: 2528-5858, Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian.
- Afrina Sari. 2005. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 2. Model Komunikasi Keluarga Pada Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita.
- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Bagus Ahmad. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3. No 2. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar Berkarakter Religius Di Dusun Utara Sungai Dadapan Grujungan Bondowoso.
- Badudu Js. 1994. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Cohen, Bruce J. 1992. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chairiyah. 2011. Keefektifan metode membaca ceritera untuk pendidikan karakter

- terintegrasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, Yogyakarta: PPS UNY.
- E. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi.Konsep; Karakteristik dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emrina Hasibuan. Jurnal Ilmu Komunikasi. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak.
- Koentjoro, Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta.
- Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)
- Linda Azizah. 2012. Jurnal Al- Adalah. Vol. X No. 4. Analisa Perceraian Dalam Kompilasi Hukum Islam.
- Muri Yusuf. 2013. Metode Penelitian. Kualitatif, Kualited dan Gabungan. Padang.
- Margono. 2007. Metode Penelitian. Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung.
- Sutrisno Hadi. 1998. Metodologi Penelitian Pendidikan ( Bandung: Pustaka Setia).
- Sutarjo Adisusilo. 2012. pembelajaran nilai karakter (konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif, (Jakarta:PT Raja Grafindo persada).
- Zohrotul laylilah : Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, April 2013 ISSN: 2089-0192, Perjuangan Hidup Single Parent.
- Zuchdi. 2009. Pendidikan Karakter. Jogjakarta:UNY Press.